

# **SKRIPSI**

**Alih Kode dalam Film *Allied* Karya Robert Zemeckis**



Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Ujian Akhir  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**Oleh :**

**Dimas Adyaksa**

**F051191021**

**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ALIH KODE DALAM FILM ALLIED KARYA ROBERT ZEMECKIS**

Disusun dan diajukan oleh :

**DIMAS ADYAKSA**

**F051191021**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis,

Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 24 Februari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.

Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum.

NIP. 196710281994031004

NIP. 196803231993031002

Ketua Departemen

Sastra Prancis,



Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.

NIP. 1963012711992032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Adyaksa  
NIM : F051191021  
Program Studi : Sastra Prancis  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

**Alih Kode dalam Film *Allied* Karya Robert Zemeckis**

Adalah karya tulisan saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Februari 2023

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a red 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAL TEMPEL', and 'KESAKIT 202300002'.

**Dimas Adyaksa**  
**F051191021**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Berjudul “**ALIH KODE DALAM FILM *ALLIED* KARYA ROBERT ZEMECKIS**”, skripsi tersebut disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan sarjana di Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Dalam penyelesaian skripsi, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran Wakil Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Akin Duli, M.A., selaku Dekan beserta para jajaran Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Madame Dr. Prasuri Kuswarini, M.A., selaku Kepala Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan kesempatan serta pengalaman kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Hasanuddin.
4. Monsieur Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si. dan Monsieur Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan masukan.
5. Monsieur Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan masukan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

6. Seluruh Tim Penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Semua dosen Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin yang selama ini telah memberikan ilmu serta pengalaman dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
8. Seluruh staf administrasi Departemen Sastra Prancis dan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam mempersiapkan dan mengurus berkas-berkas keperluan persiapan skripsi hingga selesai.
9. Bapak Sabaruddin dan Mama Neneng Wahyutiningsih, selaku kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, cinta, kasih sayang, dan segalanya sejak penulis dilahirkan dan sampai di titik di mana penulis dapat meraih gelar sarjana.
10. Saudara-saudaraku Nunung, Ulva, Dayat, dan Mawar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dengan penuh rasa sayang persaudaraan.
11. Keponakanku Anin dan Jinan yang senantiasa menghibur dan menjadi penyemangat.
12. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, perhatian, dukungan, kasih sayang, serta bantuan moral kepada penulis selama ini.
13. Sahabat-sahabatku di Kendari Sandy, Kiki, Rhexy, Elka, Balitul, Cici, Nunul, Meyske, Imel, Tasya, Yusfira, dan Hikmah yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis, menemani di kala suka dan duka, serta memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi.

14. Sahabat OVJ (Audry, Biah, Dewi, Fiah, Gita, Jeridh, dan Ziza) yang saling memberikan semangat, dukungan, dan doa sejak awal perkuliahan.
15. Sahabat KKN Ampekale Family Ceria (Aini, Asirah, Ayi, Dayat, Febi, Pute, Raffly, Tama, dan Wawa) yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, motivasi, dan energi positif sejak KKN sampai sekarang.
16. Teletubbies Gang (Yudi, Naim, Anggit, dan juga Sandy) yang senantiasa menemani dan hadir di kehidupan dunia perantauan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
17. Teman-teman dekat sepergosipan Laras, Cella, Muttiara, Adita, Martha, Shelly, dan Dian yang selalu berbagi cerita, saling menghibur, dan memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini.
18. Seluruh teman-teman jurusan Sastra Prancis Angkatan 2019 yang selalu menemani proses perkuliahan dan membantu beradaptasi di kampus.
19. Seluruh pihak yang tidak bisa disebut satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga dapat meraih gelar sarjana sastra.
20. Dimas Adyaksa (diri sendiri) yang senantiasa mempertahankan semangat, selalu tegar menghadapi tantangan, dan selalu berusaha keras untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penuh tanggung jawab.

Jasa-jasa kalian akan selalu abadi dan semoga bernilai pahala di sisi Allah SWT.

Amiin Ya Rabbal Alamiin.

Pada akhirnya penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif akan sangat membantu agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Makassar, 24 Februari 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dimas', with a long horizontal stroke extending to the left and another extending to the right.

Dimas Adyaksa

## ABSTRAK

**DIMAS ADYAKSA (F051191021).** “*Alih Kode dalam Film Allied Karya Robert Zemeckis*” dan dibimbing oleh **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.** dan **Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum.**

Penelitian ini berjudul “*Alih Kode dalam Film Allied Karya Robert Zemeckis*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peristiwa alih kode dan menganalisis jenis-jenis serta faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode yang terdapat pada dialog percakapan dalam film *Allied* (2016). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori jenis alih kode oleh Ronald Wardhaugh dan teori faktor-faktor alih kode oleh Suwito. Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa dialog percakapan yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis alih kode, yaitu alih kode situasional dan alih kode metaforis serta terdapat enam faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu karena penutur, lawan tutur, hadirnya pihak ketiga, pokok pembicaraan, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekedar gengsi.

Kata kunci : *alih kode, jenis-jenis, faktor penyebab, percakapan, film.*



## ABSTRACT

**DIMAS ADYAKSA (F051191021).** "*Code-Switching in Allied Movie by Robert Zemeckis*" and guided by **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.** and **Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum.**

This research is entitled "*Code-Switching in Allied Movie by Robert Zemeckis*". The purpose of this research is to identify code-switching events and analyze the types and factors that cause code-switching which are found in the conversational dialogue in the movie *Allied* (2016). The theory used in this research is the theory of code switching types by Ronald Wardhaugh and the theory of code switching factors by Suwito. The method applied in this research is descriptive qualitative research method. The data of this research is in the form of conversational dialog which is collected by using listening technique and note-taking technique. The results show that there are two types of code switching, which are situational code switching and metaphorical code switching and there are six factors that cause code switching, which are due to the speaker, the interlocutor, the presence of a third person, the topic of conversation, to generate a sense of humor, and for prestige.

Keywords : *code switching, types, causative factor, conversation, movie.*

## RÉSUMÉ DE MÉMOIRE

**DIMAS ADYAKSA (F051191021).** “*L’Alternance Codique dans Le Film Allied par Robert Zemeckis*” et sous la direction de **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.** et **Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum.**

Cette recherche est titrée "*L'Alternance Codique dans Le Film Allied par Robert Zemeckis*". Le but de cette recherche est d'identifier les événements d'alternance codique et d'analyser les types et les facteurs de cause d'alternance codique qui se trouvent dans le dialogue conversationnel du film *Allied* (2016). Les théories utilisées dans cette recherche sont la théorie des types d'alternance codique de Ronald Wardhaugh et la théorie des facteurs d'alternance codique de Suwito. La méthode appliquée dans cette recherche est une méthode de recherche qualitative descriptive. Les données de cette recherche sont sous forme de dialogue conversationnel qui est collecté en utilisant la technique d'écoute et la technique de prise de notes. Les résultats montrent qu'il existe deux types d'alternance de code, à savoir l'alternance de code situationnelle et l'alternance de code métaphorique, et il y a six facteurs qui causent l'alternance de code, à savoir le locuteur, l'interlocuteur, la présence d'une troisième personne, le thème de la conversation, pour générer un sens de l'humour et pour le prestige.

Mots clés : *l'alternance codique, les types, facteur de causalité, conversation, film.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>RÉSUMÉ DE MÉMOIRE.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Sociolinguistik.....	8
2.1.2 Bilingualisme .....	9
2.1.3 Alih Kode .....	11
2.1.4 Faktor-faktor Alih Kode.....	12
2.1.5 Film .....	14
2.2 Tinjauan Pustaka .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	18
3.2 Sumber Data Penelitian .....	19

3.3	Subjek Penelitian .....	20
3.4	Objek Penelitian .....	20
3.5	Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.6	Metode Analisis Data .....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>23</b>
4.1	Jenis-jenis Alih Kode dalam Film Allied .....	23
4.1.1	Alih Kode Situasional .....	24
4.1.2	Alih Kode Metaforis .....	38
4.2	Faktor-faktor Alih Kode dalam Film Allied.....	47
4.2.1	Penutur (O1).....	48
4.2.2	Lawan Tutur (O2) .....	50
4.2.3	Hadirnya Pihak Ketiga (O3) .....	52
4.2.4	Pokok Pembicaraan.....	55
4.2.5	Untuk Membangkitkan Rasa Humor .....	56
4.2.6	Untuk Sekedar Gengsi.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>61</b>
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>63</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	24
Gambar 2.....	26
Gambar 3.....	29
Gambar 4.....	30
Gambar 5.....	32
Gambar 6.....	33
Gambar 7.....	35
Gambar 8.....	37
Gambar 9.....	38
Gambar 10.....	40
Gambar 11.....	42
Gambar 12.....	44
Gambar 13.....	45

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jenis Alih Kode dalam Film Allied.....	23
Tabel 2. Faktor Alih Kode dalam Film Allied .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
Lampiran 1. Tabel Ringkasan Analisis Data Alih Kode dalam Percakapan Film Allied.....	66
Lampiran 2. Sinopsis Film Allied .....	73
Lampiran 3. Poster Film Allied.....	75
Lampiran 4. Link URL Film Allied .....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia, sebab bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi serta memahami satu dengan yang lain, terlepas dari bahasa lisan atau tertulis. Berdasarkan pendapat Chaer dan Agustina (2014:14) bahasa mempunyai fungsi berupa media untuk berinteraksi atau media dalam berkomunikasi, dengan kata lain sebagai sarana untuk menyalurkan pikiran, ide atau gagasan, konsep, dan juga perasaan.

Pada masa globalisasi sekarang ini, terdapat banyak orang dengan kemampuan dan mempunyai kebiasaan berbicara dengan menggunakan lebih dari satu kode bahasa. Hal ini berdampak pada munculnya fenomena kontak bahasa yang bukan sekedar kontak antara bahasa nasional dan bahasa daerah, namun juga antara bahasa nasional dan bahasa asing, dan bahkan kontak antara tiga bahasa, yakni nasional, daerah, dan asing dalam sebuah interaksi. Menurut Rijal (2021) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Bahasa dalam Ranah Pariwisata; Studi di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Maros, Sulawesi Selatan” bahwa kontak antara tiga bahasa, yakni bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing merupakan suatu fenomena yang dikarenakan adanya faktor budaya dan ciri khas sosiokultural masyarakat penutur. Fenomena ini dapat terjadi karena dalam satu komunitas masyarakat terdapat berbagai keragaman budaya dan latar belakang pada masing-masing individu, sehingga



menambah kemampuan seseorang untuk berdwibahasa, yakni menggunakan dua bahasa yang disebut bilingualism (Nababan, 1993).

Menurut J. Hamers dan M. Blanc (1983:187), « *Le bilinguisme est l'état d'un individu ou d'une communauté qui se réfère à la présence simultanée de deux langues chez un individu ou dans une communauté* ». Bilingualisme juga dikenal dengan istilah kedwibahasaan dalam bahasa Indonesia. Azhar, dkk (2011:9) mengemukakan bahwa kedwibahasaan berhubungan dengan penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seorang dwibahasawan yang dilakukan secara bergiliran. Adapun menurut Suwandi (2008:2) kedwibahasaan merupakan kunci keterampilan bagi orang yang menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya. Hal di atas mengindikasikan bahwa tingkat penguasaan atau kemahiran yang sama pada kedua bahasa dimiliki oleh dwibahasawan. Dalam arti lain, seorang penutur memiliki tingkat penguasaan yang seimbang dalam kedua bahasa tersebut dan memiliki kemampuan untuk dapat menghasilkan ujaran dalam bentuk lisan atau tulisan yang dapat dipahami oleh lawan tutur. Sekarang ini, ada banyak orang yang dapat berkomunikasi dengan menggunakan lebih dari satu bahasa, terutama bagi individu-individu yang hidup dalam lingkungan bilingual atau multibahasa.

Fenomena-fenomena kontak bahasa selalu ditemukan dalam masyarakat bilingual, seperti timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan sosiolinguistik. Boyer (dalam Bounouni, 2018:78) berpendapat bahwa « *La sociolinguistique prend en compte tous les phénomènes liés à l'homme parlant au sein d'une société* ». Hal ini senada dengan Malabar (2015:2), sosiolinguistik dapat didefinisikan sebagai kajian tentang bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat. Nababan (1993:2) mengungkapkan bahwa

sosiolinguistik merupakan studi yang mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan (sosial) dalam bahasa khususnya perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).

Dengan demikian, sosiolinguistik pada dasarnya tidak berfokus pada struktur dari sebuah bahasa, melainkan berfokus pada bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam konteks sosial dan budayanya. Salah satu peristiwa sosiolinguistik yang terjadi dalam masyarakat bilingual adalah alih kode atau *l'alternance codique* dalam bahasa Prancis.

« *L'alternance codique (code-switching) est l'une des manifestations les plus marquantes du discours bilingue* » (Coralie Péron, 2022:24). Peneliti lain mengemukakan definisi *l'alternance codique* sebagai : « *un passage d'une langue à l'autre dans une situation de communication définie comme bilingue par les participants* » (Ludi et Py, 2003:146). Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa seorang dwibahasawan atau multibahasawan melakukan peralihan kode bahasa dalam bertutur untuk menyesuaikan kondisi (Hudson dalam Mutmainnah, 2008:26). Muharram (2008) menambahkan bahwa kode alih kode tidak terjadi secara kebetulan atau secara tidak terduga ataupun kebingungan dalam berbahasa. Namun, disebabkan perubahan kondisi dan situasi sosial yang mengandung maksud-maksud tertentu. Dengan demikian, alih kode merupakan gejala peralihan dalam penggunaan bahasa yang dikarenakan keadaan dan situasi sosial dalam berbahasa.

Untuk memahami alasan-alasan terjadinya alih kode, maka perlu dikembalikan ke bidang linguistik, yaitu siapa saja yang melakukan pembicaraan, ada keperluan apa, dan menggunakan kode apa. Alasan yang paling umum timbulnya alih kode adalah

penutur atau pembicara, lawan tutur atau pendengar, bergantinya situasi karena keberadaan pihak ketiga, berubahnya situasi resmi ke tidak resmi atau yang sejenisnya, dan berubahnya topik pembicaraan (Fishman dalam Chaer dan Agustina (2014:108).

Fenomena alih kode tidak selalu terjadi dalam percakapan biasa saja melainkan dapat juga ditemukan di dalam komik, lagu, novel, ataupun film. Salah satunya yaitu dalam Film *Allied* karya Robert Zemeckis. Film ini dirilis pada tanggal 23 November 2016 di Amerika Serikat. Secara singkat, *Allied* (2016) adalah film yang menceritakan sepasang agen rahasia dari blok sekutu, yaitu Max Vatan yang diperankan oleh Brad Pitt, dan Marianne Beauséjour yang diperankan oleh Marion Cotillard. Film ini mengambil latar perang dunia kedua. Max Vatan dan Marianne Beauséjour diberikan misi untuk membunuh Duta Besar Jerman yang ada di kota Casablanca, Maroko. Max Vatan dan Marianne Beausejour menyamar sebagai sepasang suami-istri, keduanya diketahui sebagai orang Prancis Vichy yang bersekutu dengan Jerman pada saat itu. Hal tersebut dilakukan supaya mereka tidak dicurigai dan misi yang akan mereka lakukan bisa berjalan dengan lancar.

Berikut merupakan salah satu contoh alih kode yang terdapat dalam dialog pada film *Allied* (2016) :

Marianne Beauséjour	:	<i>We won't be in the apartment much. I have to go out there and sell you. We'll have to be careful. I've told everyone my husband is from Paris.</i> (Kita takkan sering di apartemen. Aku harus memamerkanmu ke semua orang. Kita harus berhati-hati. Aku memberitahu orang bahwa suaminya dari Paris.)
Max Vatan	:	<i>And?</i> (Dan?)

- Marianne Beauséjour : *And...Your French is good, but your Parisian accent is terrible.*  
(Dan..., bahasa Prancis mu cukup bagus, tapi aksen Paris mu sangat buruk)
- Max Vatan : *A fait des mois que je bosse mon accent.*  
(Saya mengusahakannya selama berbulan-bulan)
- Marianne Beauséjour : *Je peux l'entendre.*  
(Coba kudengar)
- Max Vatan : *C'était ça.*  
(Itu dia barusan)
- Marianne Beauséjour : *Oh. So, then we're in trouble. That was pure Quebec. With French Moroccans you might be okay, but we'll have to be careful in front of real Parisians until the party.*  
(Oh. Kita dalam masalah. Itu adalah aksen Quebec asli. Dengan orang Prancis Maroko kau akan baik-baik saja, tapi berhati-hatilah di depan orang Paris asli sampai pestanya tiba.)

Berdasarkan percakapan tersebut, dapat ditemukan adanya ujaran alih kode antara bahasa Inggris ke bahasa Prancis. Selain dialog percakapan tersebut, masih banyak lagi cuplikan dialog percakapan lainnya dalam film yang terdapat unsur alih kode. Dikarenakan adanya unsur alih kode pada dialog percakapan dalam film ini, maka terdapat berbagai macam jenis dan faktor-faktor alih kode yang menjadi pemicunya.

Pada film tersebut, ditemukan adanya fenomena-fenomena alih kode serta diceritakan bahwa para tokoh dalam film dapat menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Prancis dan bahasa Inggris. Hal tersebutlah yang dijadikan alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai alih kode dalam film *Allied*. Jadi, judul yang diusulkan dalam penelitian ini adalah "Alih Kode dalam Film *Allied* Karya Robert Zemeckis".

## 1.2 Rumusan Masalah

Alih kode adalah pergantian atau peralihan dalam penggunaan satu bahasa ke bahasa yang lain. Nurlianiati (2019:82) menjelaskan bahwa alih kode merupakan pergantian dalam penggunaan kode bahasa untuk menyesuaikan situasi yang dapat berlangsung dalam antarbahasa serta antarragam. Pada era modern ini, peralihan kode bahasa adalah sesuatu hal yang menarik dan populer, sehingga perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai alih kode di segala bidang, misalnya dalam bidang perfilman, seperti yang ditunjukkan oleh film *Allied* (2016) yang disutradarai oleh Robert Zemeckis.

Sehubungan dengan hal tersebut, permasalahan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis alih kode yang terdapat dalam film *Allied* (2016) karya Robert Zemeckis?
2. Apa saja faktor-faktor pendorong timbulnya alih kode yang terdapat dalam film *Allied* (2016) karya Robert Zemeckis?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan dan menganalisis jenis-jenis alih kode yang terdapat dalam film *Allied* (2016) karya Robert Zemeckis.

2. Menjelaskan dan menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya alih kode pada film *Allied* (2016) karya Robert Zemeckis.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis.
  - a. Dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran kajian sosiolinguistik tepatnya adalah fenomena alih kode.
  - b. Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai alih kode yang terjadi dalam percakapan pada film *Allied* (2016) karya Robert Zemeckis.
2. Manfaat Praktis.
  - a. Memberikan kontribusi dasar dalam pengembangan lebih lanjut untuk penelitian di bidang sosiolinguistik, khususnya di bidang alih kode.
  - b. Memberikan manfaat terhadap masyarakat, karena penelitian ini juga cukup bermanfaat dalam memperluas wawasan mengenai ilmu kebahasaan khususnya alih kode.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Ada beberapa teori dalam penelitian ini yang berguna untuk memperkuat penelitian yang sedang dilakukan. Kegunaan dari teori-teori ini adalah untuk memfokuskan penelitian pada bidang lingkupnya. Beberapa landasan teori dimaksud adalah sebagai berikut :

##### 2.1.1 Sociolinguistik

William Labov (1976:36) mengatakan, « *La sociolinguistique c'est la linguistique, puisque la linguistique est l'étude des pratiques langagières dans une société donnée, donc elle prend en charge les différentes langues qui existent dans une société* » Definisi tersebut menyatakan bahwa sociolinguistik merupakan bagian dari linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa di dalam suatu masyarakat, artinya sociolinguistik membahas berbagai bentuk kebahasaan yang ada di dalam suatu masyarakat.

Menurut Chaer dan Agustina (2014:2), sociolinguistik merupakan gabungan dari dua bidang keilmuan, yakni sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial manusia. Polak dalam Anwar (2008:212) menyebutkan bahwa sosiologi ialah cabang keilmuan yang membahas masalah kemasyarakatan secara luas, yaitu relasi antar manusia, relasi manusia dengan kelompok lain, dan relasi antar kelompok, entah itu formal atau informal, statis atau

dinamis. Sementara itu, linguistik ialah ilmu yang mengkaji bahasa, atau cabang keilmuan yang objek kajiannya adalah bahasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik merupakan salah satu ilmu antardisiplin yang mengkaji bahasa dengan hubungannya dalam pemakaian bahasa di kehidupan bermasyarakat.

Sosiolinguistik, menurut Harimurti Kridalaksana (1978:94), adalah bidang studi yang memfokuskan kajiannya pada relasi antara masyarakat dengan berbagai macam variasi bahasa dan bagaimana penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Selain itu, sosiolinguistik juga membahas dan mempelajari unsur-unsur kebahasaan masyarakat, terutama keragaman dalam bahasa yang dilandasi faktor-faktor kemasyarakatan tertentu. (Nababan, 1993:2).

Dengan demikian, sosiolinguistik tidak hanya mempelajari bahasa itu sendiri, tetapi juga tentang kekhasan, perbedaan, dan variasi di antara berbagai bahasa yang digunakan oleh masyarakat umum sebagai alat komunikasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial.

### **2.1.2 Bilingualisme**

Dalam *Le dictionnaire de linguistique et des sciences du langage*, « *le bilinguisme est la situation linguistique dans laquelle les sujets parlants sont conduits à utiliser alternativement, selon les milieux et les situations deux langues différentes* » (Dubois *et al.* 1994:188). Definisi ini menjelaskan bahwa bilingualisme adalah sebuah situasi linguistik yang membuat seorang penutur menggunakan dua bahasa yang berbeda secara bergantian, tergantung pada kondisi lingkungan dan situasi.



Bilingualisme juga dikenal dengan istilah kedwibahasaan dalam bahasa Indonesia. Kedwibahasaan ialah pemakaian dua bahasa yang berbeda. Jadi, ketika menggunakan dua bahasa, pastinya seseorang itu memiliki kemahiran dalam bahasa kedua (B2) selain bahasa ibu (B1). Setiap orang yang mampu berbicara dalam dua bahasa disebut sebagai dwibahasawan atau bilingual.

Berkenaan dengan bilingualisme, Chettah (2021:18) berpendapat bahwa « *Le bilinguisme est la capacité et l'habitude d'un individu de produire des énoncés significatifs dans deux (ou plusieurs) langues, dans des situations de communication diversifiées* ». Hal ini sesuai dengan pernyataan Mackey (1962:12) dimana bilingualisme merupakan implementasi pemakaian dua bahasa sekaligus, berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain. Pergantian dua bahasa yang dialami seseorang dapat disebabkan oleh situasi dan keadaan. Sedangkan, Bloomfield (1933:56) mengatakan bahwa bilingualisme ialah kemahiran seseorang dalam menguasai dua bahasa dengan sama baiknya. Seseorang dikatakan dwibahasawan jika mereka mampu menggunakan B1 dan B2 dengan tingkat kemahiran yang sama. Sebaliknya Robert Lado (1964:214), menegaskan bilingualisme merupakan kecakapan seseorang dalam memakai dua bahasa yang berbeda. Kemampuan ini didasarkan pada pemahaman dua kode bahasa yang berbeda, terlepas dari tingkatan penguasannya. Sehingga kecakapan dalam dua kode bahasa itu tidak perlu sama baiknya, kurang pun boleh.

Bilingualisme adalah penggunaan lebih dari satu bahasa oleh seseorang dalam suatu lingkungan masyarakat, terlepas dari tingkat kemahirannya. Hal ini dapat

disimpulkan dari sejumlah teori bilingualisme yang telah dibahas di atas, meskipun terdapat perbedaan pendapat.

### **2.1.3 Alih Kode**

Di seluruh penjuru dunia, selalu ada seseorang yang mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada banyak contoh orang yang berkomunikasi satu sama lain dalam komunitas dengan menggunakan lebih dari satu bahasa. Fenomena ini kerap ditemukan akibat adanya suatu kondisi atau persyaratan dalam sebuah percakapan tertentu, yang disebut sebagai "alih kode". Pada umumnya, alih kode diartikan sebagai peristiwa beralihnya satu kode bahasa ke kode bahasa lain yang dilakukan oleh seorang penutur atau seorang diwibahasa. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Causa (dalam Mererhdi, 2019:21) bahwa « *L'alternance codique, c'est-à dire les passages dynamiques d'une langue à l'autre, est l'une des manifestations les plus significatives du parler bilingue* ».

Gardner Chloros (1983:25) mendefinisikan *l'alternance codique* sebagai « *changement / alternance de langues ou de variétés linguistique dans un discours ou une conversation* ». Alih kode menurut Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2014:107-108) tidak hanya terjadi antarbahasa, tetapi juga dapat terjadi antar dialek atau bahkan dalam satu bahasa. Ada banyak variasi bahasa yang terdapat dalam suatu kode tertentu, seperti variasi ragam, gaya, dan register. Alhasil, peristiwa alih kode dapat juga digunakan untuk alih ragam, alih gaya, atau alih register.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa alih kode merupakan fenomena yang terjadi ketika dua bahasa yang berbeda digunakan dalam komunikasi, baik itu peralihan antar ragam maupun gaya bahasa. Alasan timbulnya pergantian kode dari satu bahasa ke bahasa lain adalah untuk penyesuaian diri pada situasi, lingkungan, pokok bahasan, sasaran, dan unsur-unsur lain yang terkait dengan peristiwa pertuturan.

Terdapat sejumlah pernyataan yang menjelaskan mengenai jenis-jenis alih kode. Akan tetapi dalam menganalisis jenis-jenis alih kode dalam penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ronald Wardhaugh. Ronald Wardhaugh (2015:98) membagikan alih kode menjadi dua jenis, yaitu alih kode situasional dan alih kode metaforis. Alih kode situasional terjadi ketika bahasa yang digunakan berubah sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh penutur. Penutur menggunakan satu bahasa dalam satu situasi dan bahasa lain dalam situasi yang berbeda dan tidak dipengaruhi perubahan topik. Alih kode metaforis adalah alih kode yang terjadi akibat adanya perubahan topik saat peristiwa tutur sedang berlangsung, tetapi tidak mempengaruhi perubahan situasi. Dalam arti lain, alih kode metaforis juga terjadi dikarenakan penutur memilih bahasa sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

#### **2.1.4 Faktor-faktor Alih Kode**

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, peristiwa alih kode tidak dapat terlepas sepenuhnya dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode.

Suwito (1985:72-74) menjabarkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap fenomena alih kode, antara lain sebagai berikut :

1. Penutur (O1)

Saat berbicara dengan lawan tutur, penutur terkadang secara sengaja mengubah kode bahasa mereka untuk niat tertentu misalnya, menghormati, menggoda, memuji, mengkritik, rendah hati, menyindir, dan lain-lain.

2. Lawan tutur (O2)

Biasanya, setiap orang akan berupaya mengikuti bahasa yang dikuasai oleh lawan bicara. Dengan demikian, bagi seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa lebih dari satu bahasa, kemungkinan besar akan mempertimbangkan untuk mengubah kode bahasanya agar sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh lawan bicara.

3. Hadirnya pihak ketiga (O3)

Kehadiran orang ketiga atau orang lain dalam percakapan kadang-kadang juga dapat dipakai penutur dan lawan tutur sebagai penentu berubahnya kode dalam berkomunikasi. Status orang ketiga dalam alih kode juga menentukan bahasa atau varian yang harus digunakan.

4. Pokok pembicaraan.

Faktor yang termasuk dominan dalam menentukan terjadinya alih kode adalah topik pembicaraan atau pokok pembicaraan. Adapun contohnya adalah saat seseorang dari suku Sunda yang fasih berbicara dalam bahasa Indonesia akan menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan

teman Sunda tentang pekerjaan, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya. Namun, saat membicarakan masa lalunya semasa kecil, maka mereka akan beralih kode ke bahasa Sunda.

5. Untuk membangkitkan rasa humor.

Alih kode sering dimanfaatkan oleh penutur untuk membangkitkan rasa humor, seperti seorang pelawak. Tujuannya adalah untuk membuat suasana menjadi lebih santai dan bersahabat, agar interaksi yang berlangsung tidaklah kaku. Dengan tujuan untuk membuat orang tertawa, merasa lucu, senang, dan semacamnya. Alih kode sering terjadi dalam wujud varian, alih ragam atau alih gaya bicara.

6. Untuk sekedar gengsi.

Hal ini terjadi apabila ada faktor situasi, lawan tutur, topik, dan faktor-faktor sosio-situasional yang lain sebenarnya tidak mengharuskan beralih kode. Penutur cenderung menggunakan alih kode ini agar dipandang lebih berwibawa dan terhormat.

### **2.1.5 Film**

Pada dasarnya film merupakan potret sebuah cerita kehidupan yang digambarkan oleh sebuah objek yang kemudian akan ditayangkan di bioskop atau televisi. Menurut Wibowo, dkk (2006:196) film merupakan sarana untuk mempresentasikan berbagai pesan kepada khalayak ramai melalui sebuah media cerita. Bagi para seniman dan insan perfilman, film adalah sebuah ungkapan artistik dan sebagai suatu sarana dalam rangka

mengekspresikan ide cerita dan gagasan-gagasan pemikiran. Berdasarkan nilai substansial dan esensial, film mempunyai sumber ilmu pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap komunikasi masyarakat.

Film adalah fantasi tinggi yang sangat menghibur bagi banyak orang. Film adalah penggambaran kehidupan sehari-hari dalam skala kecil yang disajikan dalam format audio-visual yang menarik. Tidak hanya itu, film juga merupakan bentuk media yang sangat populer di antara semua kalangan, karena secara efektif film dapat menanamkan pengetahuan dan inspirasi serta berfungsi sebagai sarana untuk proses pembelajaran. Suatu film dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, misalnya film fiksi, film dokumenter, dan film animasi dengan berbagai macam genre, seperti romantis, biografi, fantasi, horor, aksi/laga, dan sebagainya.

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ialah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

Skripsi yang berjudul “Analisis Alih Kode dalam Film *Silence* Karya Martin Scorsese” oleh Lheedearson Sihaloho dari jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara tahun 2018. Skripsi tersebut membahas alih kode bahasa Jepang dan bahasa Inggris yang terdapat dalam dialog film *Silence*. Persamaan dari kedua penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan analisis data yang sama, yaitu dengan mengumpulkan dan menterjemahkan dialog percakapan yang

mengandung unsur alih kode. Semua dialog percakapan tersebut lantas dianalisis satu demi satu dan diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu jenis-jenis alih kode dan faktor-faktor yang menimbulkan alih kode. Adapun perbedaan mendasar dari kedua penelitian ini adalah penggunaan bahasa yang terdapat dalam data alih kode pada dialog percakapan menurut sumber data film penelitian masing-masing, yakni antara bahasa Prancis dan bahasa Inggris, dan antara bahasa Jepang dengan bahasa Inggris.

Skripsi yang berjudul “Alih Kode Pada Film *Salt* (2010) dan *Eastern Promises* (2007): Sebuah Kajian Sociolinguistik” oleh Muhammad Rhida Rachmatullah dari jurusan Sastra Rusia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia tahun 2012. Skripsi tersebut membahas tentang alih kode bahasa Rusia dan bahasa Inggris dalam dialog pada film *Salt* dan *Eastern Promises*. Perbedaan besar penelitian yang dilakukan dari penelitian ini adalah penggunaan teori konsep komponen tutur SPEAKING yang dikemukakan Hymes (1974), peneliti tersebut dapat mengetahui fakta-fakta yang terlihat dalam percakapan untuk menentukan jenis alih kode dan faktornya.

Skripsi yang berjudul “Alih Kode dalam Acara Talk Show “*Show Imah*” di Trans TV” oleh Dewi Lagawati Putri dari jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013. Skripsi tersebut membahas tentang alih kode yang berlangsung antara pembawa acara dan bintang tamu. Termasuk mendeskripsikan jenis-jenis dan faktor-faktor timbulnya peralihan kode dalam komunikasi acara tersebut. Perbedaan dari kedua penelitian yang dilakukan adalah objek penelitian. Peneliti ini menggunakan acara *talk-show* sebagai objek

penelitiannya. Adapun persamaannya adalah difokuskan pada dua rumusan masalah yang sama, yakni jenis dan faktor timbulnya peralihan kode.